



## Pelatihan Mengelola Hasil Laut Menjadi Produk Kuliner Bagi Masyarakat Pantai

Febrianti

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: [febriynt022@gmail.com](mailto:febriynt022@gmail.com)

### **Abstract**

*This training was carried out to provide training in managing marine products into high-value culinary products. This article discusses how to make this training a success with all the stakeholders involved in carrying out this training and what activities must be carried out in this training. This research uses qualitative methods, the subjects of this research are coastal communities, instructors and management of marine products training programs. The resource persons in carrying out this program are coastal residents, instructors who are tasked with carrying out training on marine product management programs in coastal communities. The author collected data by means of observation, interviews and conducting literature reviews and literature studies. As for the results of the research process carried out in marine product management training activities, the first way is to investigate why training is needed, the second is the design of training activities, evaluation of the training program and what the objectives of the training program are. Marine product management training provides people with skills from marine resources that can be used to improve the community's economy.*

*Keywords: Training program, marine products.*

### **Abstrak**

*Dilakukannya pelatihan ini untuk memberikan pelatihan mengelola hasil laut menjadi produk kuliner yang bernilai tinggi, di artikel ini membahas cara menyukseskan pelatihan ini dengan siapa saja stakeholder yang berkaitan untuk melaksanakan pelatihan ini dan bagaimana kegiatan yang harus dilakukan dalam pelatihan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun subjek dari penelitian ini ialah masyarakat pantai, instruktur dan pengelolaan program pelatihan hasil laut. Adapun nara sumber dalam melakukan program ini ialah warga pantai, instuktur yang bertugas dalam melaksanakan pelatihan program pengelolaan hasil laut di masyarakat pantai. Adapun penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan melakukan kajian literature dan studi pustaka. Adapun dari hail penelitian proses yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan pengelolaan hasil laut dengan cara yang pertama menyelidiki mengapa perlunya pelatihan, yang kedua desain kegiatan pelatihan, evaluasi program pelatihan dan apa tujuan di buatnya program pelatihan tersebut. Pelatihan pengelolaan hasil laut memberikan keterampilan kepada masyarkat dari sumber laut yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.*

*Kata kunci: Program pelatihan, hasil laut.*

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan. Pendidikan dipahami sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia sepanjang hidupnya untuk mengubah diri sendiri dan orang lain. Pendidikan Nonformal (PLS) dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Nonformal. Berbunyi sebagai berikut: PLS adalah pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilambagan. PLS adalah suatu pendidikan yang memberikan pelatihan, pengarahan kepada seluruh masyarakat tanpa memandang umur untuk memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. [6]

Daerah pantai merupakan salah satu tempat bagi kehidupan para nelayan. Di daerah ini banyak ikan yang melimpah. terkadang banyak ikan yang tidak dimanfaatkan dengan baik di daerah pantai Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk kuliner yang bernilai tinggi. sehingga perlunya pelatihan untuk masyarakat yang dapat memberikan peluang menguntungkan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan membuka peluang baru untuk berwirausaha di sektor makanan. Dengan adanya pelatihan ini banyak sekali manfaat bagi masyarakat. diantaranya memberikan peluang usaha bagi masyarakat terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Dan biasanya juga hasil tangkapan para nelayan dan masyarakat pantai hanya di perjual belikan langsung tanpa adanya mengelolanya sehingga harga jual hasil tangkapan para masyarakat pantai lebih sedikit.

Sehingga pelatihan pengelolaan ikan sangat berguna bagi mereka. Ikan-ikan yang melimpah adalah salah satu alasan dibuat nya program ini supaya ikan-ikan di pantai dapat dimanfaatkan dengan baik perekonomian masyarakat juga dapat meningkat apabila program ini dijalankan dengan berlanjut. Manfaat lainnya melindungi ekosistem laut apabila pengelolaan yang dilakukan secara bijak. Pelatihan ini juga memberikan inovasi dan kreativitas dalam melakukan pengelolaan ikan dengan mengajarkan teknik memasak, mengolah, mengeringkan ikan, dan memperkenalkan resepresep unik. Masyarakat pantai diajarkan berkreasi sendiri dalam mengelola hingga menjadi produk kuliner yang lezat dan menarik.

Dan perlunya menyiapkan mitra-mitra untuk menyukseskan program pelatihan ini. Pertama yang dilakukan, kerjasama dengan para petani atau pengepul ikan lokal dapat memastikan pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan. Dan Dilanjutkan, kemitraan dengan instansi pendidikan vokasional atau lembaga pelatihan kuliner dapat memberikan pengetahuan teknik dalam proses produksi kuliner. Terlibatnya pihak industri kuliner atau asosiasi pengusaha juga dapat memberikan pandangan pasar yang lebih luas dan membantu dalam pemasaran produk kerupuk ikan. Tidak kalah penting, kerjasama dengan pihak pemerintah setempat dapat membantu mendukung program ini melalui insentif, perizinan, atau dukungan lainnya.

Karena banyak yang terlihat pelatihan yang di adakan di swadaya masyarakat tetapi tidak berjalan dengan semestinya maka dengan itu perlunya stakeholder untuk kelancaran dan keberhasilan program pelatihan keterampilan ini. Supaya proram ini berjalan dengan baik dan lanjar kita juga harus bekerja sama dengan mitra-mitra setempat. Dengan adanya kolaborasi ini, program kuliner dari ikan dapat berkembang pesat sambil memberikan manfaat ekonomi dan pengetahuan keterampilan bagi masyarakat disekitar pantai. Dengan demikian, Program ini bukan hanya sekedar memberikan pelatihan dan pendidikan pengelolaan ikan . Melainkan pilar penting dalam mengubah paradigma masyarakat di sekitar pantai. Melalui program-program inovatifnya, program memberdayakan para nelayan dan warga pantai untuk mengelola hasil tangkapan ikan menjadi produk kuliner berkualitas dan bernilai tinggi. Bukan hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membuka peluang bisnis yang dapat meningkatkan ekonomi local.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengadakan sebuah program pelatihan pengelolaan hasil laut bagi masyarakat pantai sehingga dengan hasil laut tersebut dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pantai.

## **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penulis mengangkat penelitian ini dari permasalahan masyarkat sekitar pantai yang di dapatkan dari hasi pengamatan penulis.[8] Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data ialah Metode observasi, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi di pantai tersebut sehingga mendapatkan kebutuhan yang cocok untuk masyarkat, Metode wawancara, saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarkat yang ada di sekitar pantai, seperti permasalahan apa yang di alami masyarakat dll dan Metode kajian literatur dan studi kasus, saya membaca jurnal dan buku-buku untuk mandapatkan berbagai informasi sesuai topic yang saya tulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perlunya pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk mendidik mereka yang perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Program pelatihan pada awalnya dilaksanakan melalui analisis kebutuhan peserta pelatihan. Kajian kebutuhan ini akan membantu mengidentifikasi tujuan warga mengikuti pelatihan pengelolaan hasil laut terutama ikan di daerah pantai. Sarwandi (2011) menyatakan bahwa analisis kebutuhan berperan penting dalam setiap perencanaan program karena dapat menunjukkan program mana yang dibutuhkan dan relevan saat ini dan di masa depan.[1]

Butarbutar (2012) menggambarkannya sebagai kegiatan pengumpulan informasi dan data yang bertujuan untuk menentukan relevansi program dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menentukan prioritas tindakan berdasarkan hasil nyata. Menunjukkan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, proses pelatihan menganalisis kebutuhan masyarakat dan menentukan apakah program pelatihan tersebut benar-benar diperlukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.[2]

Akan lebih mudah untuk mendidik masyarakat. Isi desain program pelatihan: tujuan, strategi, tujuan, materi, rencana pelatihan. Ini membuktikan bahwa pelatihan memerlukan identifikasi kebutuhan selain itu juga diperlukan adanya desain untuk menyusun kegiatan pelatihan.

Maka dari hasil yang saya amati di pantai kebutuhan yang di perlukannya ialah pelatihan pengelolaan hasil laut menjadi produk yang dapat di perjual belikan tetapi Hasil produk kuliner yang diolah masing-masing masyarakat akan disortir terlebih dahulu apakah sudah layak atau belum untuk diperjual belikan. Adapun produk-produk yang diolah dari hasil laut seperti keripik ikan, abon ikan, sambal ikan kemasan. Produk ini mencerminkan inovasi dalam mengelola bahan baku hasil laut dari ikan. Segala produk kuliner yang diolah juga menghadirkan rasa laut yang khas dan gizi yang tinggi. Keunggulan diolahnya ikan dapat memudahkan menyimpan, adanya produk dengan jangka waktu lama. sehingga dapat menguntungkan masyarakat dan keberlanjutan sumber daya laut. dengan adanya pelatihan ini di harapkan masyarkat pantai dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

### Desai Kegiatan Pelatihan

Desai kegiatan sangat di perlukan untuk membuat suatu kegiatan Merencanakan kegiatan pelatihan di daerah pantai yang mengubah hasil laut menjadi masakan memerlukan perencanaan yang matang untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta. Pemilihan lokasi pantai yang strategis, mudah dijangkau, dan aman merupakan langkah awal yang penting. Untuk menjamin keselamatan peserta selama kegiatan, peralatan darurat dan petunjuk keselamatan harus dipatuhi. Rencana pelatihan terstruktur mencakup seluruh tahapan pengelolaan makanan laut, teknik memasak dan konsep pengolahan bahan mentah menjadi produk makanan yang menarik.

Melibatkan instruktur yang ahli dalam pengelolaan makanan laut dan kuliner adalah kunci untuk mengomunikasikan konten dan pengajaran langsung kepada peserta dengan jelas. Sesi “Pengenalan Bahan Makanan Laut” merupakan elemen penting yang memberikan pemahaman lebih dalam kepada peserta tentang identifikasi jenis ikan dan kriteria pemilihan bahan baku berkualitas. Pengalaman pembelajaran nyata datang dari aktivitas langsung di pantai seperti memancing, mengolah, dan memasak. Pentingnya praktik berkelanjutan dalam pengelolaan makanan laut disorot dan peserta didorong untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah yang mendukung kelestarian lingkungan.

Interaksi dengan masyarakat lokal merupakan aspek yang berharga karena meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya laut dan menciptakan peluang kerja sama untuk mendukung perekonomian lokal. Sesi evaluasi pasca pelatihan memberikan kesempatan refleksi untuk

menilai keberhasilan dan memperoleh umpan balik dari peserta. Hal ini akan menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan dan peningkatan kualitas di masa depan. Mendorong peserta untuk mempromosikan produk kulinernya tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, tetapi juga membuka peluang bisnis baru yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pantai dapat menjadi langkah efektif untuk mengembangkan keterampilan masyarakat, mendorong konservasi sumber daya laut, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Noe (dalam Sela, Lengkong, dan Trang, 2018) berpendapat suatu desai sangat perlu untuk membuat program pelatihan harus ada susunan yang yang harus di pertimbangkan dari segala aspek dari organisasi, pekerjaan, individu. [7] Sehingga di perlukannya desain kegiatan yang terstruktur untuk melancarkan program yang dilakukan seperti menentukan tujuan di bentuknya program tersebut, apakah program ini akan sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan masyarkat, selain tujuan harus menentukan strategi, jadwal dan metode pembelajaran apa yang akan di berikan kepada masyarkat supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

### **Evaluasi Program Pelatihan**

Evaluasi merupakan tahapan dan proses akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan. Sudjana (2006) evaluasi program bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan data untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan program. Hal ini memungkinkan hasil evaluasi divisualisasikan.[3]

Menentukan apakah suatu program sedang dalam pengembangan atau dihentikan. kegiatan ini perlu selalu melakukan evaluasi pelatihan setelah pelaksanaan, baik dari segi pelaksanaan maupun kesesuaian konten yang disajikan. Meskipun jumlah peserta pelatihan yang belajar di program pelatihan sama, hanya sedikit yang melanjutkan mengelola atau menjalankan perusahaan yang mereka temui selama pelatihan.

Penilaian Pembelajaran: warga belajar mampu memahami dan meniru seluruh materi yang diajarkan instruktur. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan topik yang dibahas pada setiap sesinya. Kegiatan pelatihan ini juga melibatkan masyarakat belajar secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaannya sehingga memudahkan masyarakat belajar memahami apa yang diajarkan oleh instruktur. Keterampilan Psikomotorik Warga belajar berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang diikutinya dan menunjukkan keinginan untuk memulai usaha baru. Peluang Usaha dari program pelatihan ini menawarkan ruang bagi warga untuk menyimpan produk hasil laut dan memperjual beikannya. Dan warga belajar tidak perlu takut untuk pemasaran hasil produk karena produk tersebut juga dapat di jual di media online.

### **Tujuan Pelatihan**

Dengan pelatihan ada beberapa tujuan penting yang perlu dicapai dengan sebuah program pelatihan. Umar (2013) menjelaskan: “Program pelatihan ditujukan untuk meningkatkan perolehan berbagai keterampilan dan teknik kinerja kerja sesuai dengan kebutuhan saat ini. Pelatihan juga bertujuan untuk memastikan perkembangan pesat saat ini, karena sulit bagi seseorang untuk mencapainya maka dengan di buatnya sebuah program untuk masyarakat pantai maka akan sangat berguna bagi mereka dalam kehidupan sekarang maupun akan datang.[4] Berkembang hanya berdasarkan pengalaman tanpa pelatihan khusus tidak akan dapat bertahan lebih lama sehingga perlu bagi masyarakat di adakannya pelatihan utuk mengembangkan pengalannya dengan mengelola hasil laut supaya untuk mengembangkan usaha dapat bertahan lebih lama. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan diri dan keberhasilan berkembang lebih cepat dengan pelatihan. Maka tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk memberikan mengetahui tentang mengelola hasil laut kepada masyarakat, memiliki keterampilan dalam mengelola dan berwirausaha hasil laut, menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga laut karena laut sumber penghasilan dari masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya pengelolaan hasil laut ini.

## KESIMPULAN

Program pelatihan pengelolaan hasil laut memiliki empat tahap yang dilakukan untuk menyukseskan program pelatihan ialah yang pertama menganalisis mengapa perlunya pelatihan pengelolaan hasil laut, dengan menganalisis kebutuhan masyarakat dapat mengetahui kebutuhan yang diperlukan masyarakat ialah program pelatihan hasil laut menjadi produk kuliner. Selanjutnya Desain kegiatan adalah rancangan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membuat program supaya program berjalan dengan lancar dan terarah. Yang ketiga dilakukannya evaluasi dengan adanya evaluasi dapat mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan, apa yang harus di tingkatkan lagi dalam membuat sebuah program selanjutnya dan menilai apakah program tersebut berhasil atau tidak.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Sarwandi. 2015. *Kajian Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan Pada Kantor Diklat Transportasi Darat Bekasi*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- [2] Butarbutar, D. 2012. *Pengelolaan Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam Pemberdayaan Warga Belajar Budidaya Ikan Nila: Studi Kasus Di Yayasan Pengembangan Masyarakat Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- [3] Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [4] Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
- [7] Sela, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 6 (4). 2368 – 2377
- [8] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta